

Integrasi Nilai Ekonomi Syariah dalam Pembelajaran Ekonomi di MA Al Hidayah

Bela Tiara Putri^{1*}, Iway Iswayanti^{2*}, Elin Fitriani^{3*}

^{1*}Ekonomi Syariah, Institut Sains Al-Qur'an Syekh Ibrahim Pasir Pengaraian, Riau, Indonesia

^{2,3*}Manajemen Bisnis Syariah, STAI Al Hidayah Kuantan Singingi, Riau, Indonesia

^{1*}bellatp29@gmail.com, ^{2*}iwayiswayanti15@gmail.com, ^{3*}elinfitriani70@gmail.com

Abstract

*The low level of Islamic economic literacy in madrasah education has become a challenge in developing students' understanding of economic practices based on Islamic principles. This study aims to analyze the implementation of Islamic economic values in economics learning at MA Al Hidayah and to examine the role of teachers in strengthening students' Islamic economic literacy. This research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The informants consisted of the school principal and an economics teacher. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing using source triangulation to ensure data validity. The findings reveal that MA Al Hidayah has not yet provided a specific Islamic economics subject; however, Islamic economic values have been integrated into economics learning through the incorporation of honesty, trustworthiness, justice, and the introduction of concepts such as *riba*, *gharar*, and *profit-sharing*. Students' Islamic economic literacy remains at a basic level, indicated by their ability to understand theoretical concepts but limited ability to apply them in daily life. Teachers play a significant role in connecting economics learning with school cooperatives and entrepreneurship activities. The study implies the need for more systematic Islamic economics learning materials, continuous teacher professional development, and sustainable integration between classroom learning and school economic practices.*

Keywords: Economics Learning; Islamic Economic Literacy; Madrasah; Teacher Role; Value Integration

Abstrak

Rendahnya literasi ekonomi syariah di lingkungan pendidikan madrasah menjadi tantangan dalam membentuk pemahaman ekonomi yang sesuai dengan prinsip Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai-nilai ekonomi syariah dalam pembelajaran ekonomi di MA Al Hidayah serta mengetahui peran guru dalam penguatan literasi ekonomi syariah siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah dan guru ekonomi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan triangulasi sumber untuk memastikan validitas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MA Al Hidayah belum memiliki mata pelajaran ekonomi syariah secara khusus, namun nilai-nilai ekonomi syariah telah diintegrasikan dalam pembelajaran ekonomi melalui penanaman nilai kejujuran, amanah, keadilan, serta pengenalan konsep *riba*, *gharar*, dan bagi hasil. Literasi ekonomi syariah siswa masih berada pada kategori dasar, ditunjukkan oleh kemampuan memahami konsep secara teoritis, tetapi belum optimal dalam penerapannya pada kehidupan sehari-hari. Guru berperan penting dalam menghubungkan materi ekonomi dengan praktik koperasi sekolah dan kegiatan kewirausahaan siswa. Penelitian ini menunjukkan perlunya pengembangan perangkat pembelajaran ekonomi syariah yang lebih sistematis, peningkatan kompetensi guru, serta integrasi pembelajaran dengan praktik ekonomi sekolah secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Integrasi Nilai Islam; Literasi Ekonomi Syariah; Madrasah; Pembelajaran Ekonomi; Peran Guru.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan pertumbuhan yang cukup signifikan. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya perkembangan lembaga keuangan syariah, perbankan syariah, koperasi syariah, industri halal, serta meningkatnya perhatian masyarakat terhadap sistem ekonomi berbasis prinsip-prinsip Islam. Meskipun demikian, perkembangan industri ekonomi syariah belum sepenuhnya diikuti

dengan tingkat literasi ekonomi syariah masyarakat yang memadai. Rendahnya literasi ekonomi dan keuangan Islam disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya pemahaman masyarakat mengenai perbedaan dan keunggulan sistem ekonomi Islam, keterbatasan sumber daya manusia di bidang ekonomi Islam, minimnya edukasi dan sosialisasi, serta dominasi informasi yang hanya berfokus pada promosi produk dibandingkan pemahaman substansi ekonomi syariah (Firmansyah *et al.*, 2025). Kondisi

Info Artikel

Diterima 9 Mei 2026

Direvisi 14 Mei 2026

Diterima 19 Mei 2026

bellatp29@gmail.com

Copyright©2026. Published by Jurnal Ekonomi dan Sosial (JES) – Lentera Hidup Mulia

tersebut menunjukkan pentingnya pendidikan sebagai sarana penguatan pemahaman ekonomi syariah sejak dini.

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman, sikap, dan perilaku siswa terhadap konsep ekonomi syariah. Literasi ekonomi syariah tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai lembaga dan produk keuangan syariah, tetapi juga mencakup pemahaman mengenai pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip-prinsip syariah dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Afia *et al.*, 2025), literasi keuangan dipahami sebagai kemampuan memahami dan memanfaatkan layanan keuangan secara efektif dan bijak guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks tersebut, sekolah Islam atau madrasah memiliki posisi penting sebagai media internalisasi nilai-nilai ekonomi Islam karena lingkungan pendidikan berbasis Islam memungkinkan integrasi antara materi ekonomi dengan nilai-nilai keagamaan.

Guru juga memiliki peran penting dalam penguatan literasi ekonomi syariah siswa. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menjadi agen internalisasi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran ekonomi. (Hamidulloh Ibda, 2018) menegaskan bahwa guru dan lembaga pendidikan perlu memperkuat literasi melalui kurikulum, strategi pembelajaran, serta pendekatan pendidikan yang relevan. Selain itu, (Yulianto *et al.*, 2023) menyatakan bahwa melalui pelatihan dan peningkatan keterampilan, guru dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep keuangan dan strategi pengajaran yang efektif sehingga mampu memperkaya pengalaman belajar siswa.

Namun demikian, implementasi pembelajaran ekonomi syariah di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Hingga saat ini belum terdapat mata pelajaran ekonomi syariah secara khusus pada tingkat Madrasah Aliyah maupun Sekolah Menengah Atas. Integrasi materi ekonomi syariah dalam pembelajaran ekonomi masih terbatas dan sangat bergantung pada kemampuan serta pemahaman guru masing-masing. (Ronaldo & Maulini, 2025) menyebutkan bahwa rendahnya literasi ekonomi syariah dipengaruhi oleh belum terintegrasinya ekonomi syariah dalam kurikulum formal secara menyeluruh, kompetensi guru yang masih terbatas, serta dominasi narasi ekonomi konvensional dalam pembelajaran dan media informasi. Selain itu, (Assyifa *et al.*, 2024) menegaskan bahwa literasi ekonomi syariah belum menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran di sekolah.

Madrasah Aliyah Al Hidayah sebagai sekolah berbasis Islam telah mulai mengintegrasikan nilai-nilai ekonomi syariah dalam pembelajaran ekonomi. Guru ekonomi di sekolah tersebut telah mengenalkan konsep-konsep dasar ekonomi syariah seperti riba, *gharar*, *maysir*, bank syariah, serta perbedaan antara ekonomi konvensional dan ekonomi syariah. Selain itu, lingkungan sekolah juga mendukung aktivitas ekonomi berbasis nilai Islam melalui praktik kewirausahaan dan koperasi sekolah. Guru juga berupaya menghubungkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, amanah, keadilan, dan transparansi dalam transaksi.

Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas literasi ekonomi syariah pada mahasiswa dan masyarakat umum, sedangkan penelitian mengenai implementasi integrasi ekonomi syariah dalam pembelajaran ekonomi di tingkat Madrasah Aliyah masih terbatas. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis integrasi *Islamic economic literacy* berbasis praktik koperasi sekolah dan kewirausahaan dalam konteks madrasah. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian mengenai implementasi pendidikan ekonomi syariah pada tingkat sekolah menengah berbasis Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai-nilai ekonomi syariah dalam pembelajaran ekonomi guna meningkatkan literasi ekonomi syariah siswa di Madrasah Aliyah Al Hidayah serta mengetahui peran guru dalam penguatan literasi ekonomi syariah siswa.

II. KAJIAN TEORI

2.1 Literasi Ekonomi Syariah

Literasi ekonomi syariah menjadi salah satu aspek penting dalam pengembangan ekonomi Islam di tengah meningkatnya pertumbuhan industri keuangan syariah di Indonesia. Literasi ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali produk dan lembaga keuangan syariah, tetapi juga menyangkut pemahaman individu terhadap nilai, prinsip, dan praktik ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui literasi ekonomi syariah, masyarakat diharapkan mampu mengambil keputusan ekonomi yang sesuai dengan prinsip keadilan, kejujuran, dan kebermanfaatan sesuai ajaran Islam.

(Soediro *et al.*, 2021) menjelaskan bahwa literasi ekonomi Islam berkaitan dengan pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan ekonomi berdasarkan syariah yang harus sesuai dengan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya, seperti riba dan praktik ekonomi yang tidak adil. Dalam konteks



tersebut, pemahaman mengenai zakat, infaq, sedekah, dan wakaf menjadi bagian penting dalam membangun kesadaran ekonomi Islam.

(Firmansyah *et al.*, 2025) menjelaskan bahwa rendahnya literasi ekonomi dan keuangan Islam disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman masyarakat mengenai perbedaan dan keunggulan sistem ekonomi Islam, keterbatasan sumber daya manusia dan pakar di bidang ekonomi Islam, minimnya edukasi dan sosialisasi, serta dominasi informasi media yang lebih menonjolkan promosi produk dibandingkan pemahaman substansi ekonomi syariah. Selain itu, informasi ekonomi syariah belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara merata.

Menurut (Afia *et al.*, 2025), literasi keuangan merupakan kemampuan memahami dan memanfaatkan layanan keuangan secara efektif dan bijak guna meningkatkan kesejahteraan individu dan mendorong inklusi keuangan dalam masyarakat. Oleh karena itu, literasi ekonomi syariah menjadi penting karena tidak hanya berkaitan dengan pemahaman produk keuangan syariah, tetapi juga membentuk kemampuan pengambilan keputusan ekonomi secara etis dan bertanggung jawab.

(Fadila & Soumena, 2025) menjelaskan bahwa rendahnya literasi ekonomi syariah dipengaruhi oleh kurangnya eksposur pendidikan ekonomi Islam sejak dini, belum optimalnya integrasi kurikulum ekonomi syariah dalam pendidikan formal, serta dominasi narasi ekonomi konvensional dalam ruang publik. Selain itu, pendekatan komunikasi dan edukasi yang belum sederhana membuat masyarakat kesulitan memahami manfaat dan mekanisme ekonomi syariah. Oleh karena itu, diperlukan integrasi antara regulasi, kurikulum pendidikan, program industri, dan penyebaran informasi publik yang inklusif untuk meningkatkan literasi ekonomi Islam.

(Ronaldo & Maulini, 2025) juga menyatakan bahwa rendahnya literasi ekonomi syariah tidak hanya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan terhadap produk keuangan syariah, tetapi juga rendahnya pemahaman terhadap nilai-nilai ekonomi Islam. Menurutnya, integrasi materi ekonomi syariah dalam kurikulum pendidikan menjadi salah satu solusi penting dalam meningkatkan pemahaman generasi muda terhadap sistem ekonomi Islam.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat dipahami bahwa literasi ekonomi syariah tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami produk keuangan syariah, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap nilai, etika, dan praktik ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penguatan

literasi ekonomi syariah perlu dilakukan melalui pendidikan formal, khususnya melalui proses pembelajaran di sekolah.

2.2 Integrasi Nilai Islam dalam Pembelajaran

Integrasi nilai Islam dalam pembelajaran merupakan upaya menghubungkan materi pelajaran dengan nilai-nilai keislaman agar proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter siswa. Dalam pembelajaran ekonomi, integrasi nilai Islam menjadi penting karena aktivitas ekonomi dalam Islam tidak hanya menekankan keuntungan, tetapi juga memperhatikan aspek keadilan, kejujuran, tanggung jawab, dan keberkahan.

(Nuzulia *et al.*, 2025) menjelaskan bahwa pengenalan ekonomi syariah sejak dini tidak membatasi pemahaman siswa terhadap sistem ekonomi lain, tetapi justru memperkaya wawasan siswa mengenai beragam sistem ekonomi yang ada.

Menurut (Fachrunisa *et al.*, 2025) kurangnya pendekatan yang mendorong pemahaman praktis mengenai ekonomi Islam menyebabkan siswa kesulitan menghubungkan konsep ekonomi Islam dengan realitas sosial dan ekonomi sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang aplikatif dan kontekstual agar siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai ekonomi Islam dalam kehidupan nyata.

(Yeti & Rizal, 2025) menegaskan bahwa penanaman nilai-nilai Islam dalam pendidikan dapat menjadi landasan berpikir dan bertindak siswa dalam merancang masa depan bersama. Dengan demikian, integrasi nilai ekonomi syariah dalam pembelajaran tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman ekonomi, tetapi juga membentuk karakter Islami siswa.

Berdasarkan pendapat tersebut, integrasi nilai-nilai ekonomi syariah dalam pembelajaran ekonomi menjadi salah satu upaya penting dalam membangun pemahaman sekaligus karakter siswa yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Pembelajaran ekonomi yang terintegrasi dengan nilai syariah diharapkan mampu membantu siswa memahami konsep ekonomi secara kontekstual dan aplikatif.

2.3 Peran Guru dalam Penguatan Literasi Ekonomi Syariah

Guru memiliki posisi strategis dalam proses penguatan literasi ekonomi syariah di sekolah. Dalam pembelajaran ekonomi, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan teladan dalam menanamkan nilai-nilai



ekonomi Islam kepada siswa. Kemampuan guru dalam mengintegrasikan konsep ekonomi syariah ke dalam pembelajaran akan memengaruhi pemahaman dan sikap siswa terhadap praktik ekonomi yang sesuai dengan prinsip syariah.

Guru dan lembaga pendidikan harus memperkuat literasi dari berbagai aspek mulai dari kurikulum, sistem, strategi pembelajaran, hingga pendekatan pendidikan (Hamidulloh Ibda, 2018).

(Yulianto *et al.*, 2023) menyatakan bahwa melalui pelatihan dan peningkatan keterampilan, guru dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai konsep keuangan dan strategi pengajaran yang efektif sehingga mampu memperkaya pengalaman belajar siswa.

(Septiana *et al.*, 2024) menjelaskan bahwa guru yang memiliki pemahaman literasi keuangan yang baik akan mampu mengedukasi siswa mengenai pengelolaan keuangan secara tepat, memahami produk keuangan, dan menghindarkan siswa dari berbagai risiko penipuan keuangan seperti investasi bodong dan judi *online*.

Menurut (Zamrud & Syibromilisi, 2025) implementasi literasi ekonomi syariah di sekolah masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan fasilitas, kesiapan guru, dan akses terhadap lembaga keuangan syariah. Oleh karena itu, diperlukan solusi berupa optimalisasi sumber daya lokal, pelatihan intensif guru, dan kolaborasi pembelajaran berbasis teknologi.

Berdasarkan uraian tersebut, guru memiliki peran penting dalam keberhasilan integrasi nilai-nilai ekonomi syariah dalam pembelajaran ekonomi. Guru yang memiliki pemahaman ekonomi syariah yang baik akan lebih mampu menciptakan pembelajaran yang relevan, kontekstual, dan mendukung peningkatan literasi ekonomi syariah siswa.

2.4 Pendidikan Islam dan Ekonomi Syariah

Madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam memiliki peran penting dalam proses internalisasi nilai-nilai ekonomi syariah kepada siswa. Lingkungan pendidikan Islam memungkinkan integrasi antara materi pembelajaran dengan pembiasaan nilai-nilai keagamaan sehingga siswa tidak hanya memahami teori ekonomi, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan Islam menjadi salah satu sarana strategis dalam membangun literasi ekonomi syariah generasi muda.

(Assyifa *et al.*, 2024) menjelaskan bahwa literasi ekonomi syariah belum menjadi bagian integral dari proses pembelajaran di sekolah sehingga

diperlukan penguatan integrasi ekonomi syariah dalam pendidikan.

Menurut (Cahyono & Bahjatulloh, 2024) pengelolaan keuangan dalam perspektif syariah harus berprinsip pada transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi. Nilai-nilai tersebut penting dikenalkan kepada siswa sejak dini melalui pembelajaran ekonomi. Dengan demikian, madrasah memiliki potensi besar dalam mengembangkan literasi ekonomi syariah melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran. Lingkungan pendidikan yang berbasis nilai keislaman dapat menjadi sarana pembentukan pemahaman, sikap, dan perilaku ekonomi siswa yang sesuai dengan prinsip syariah.

III.METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai ekonomi syariah dalam pembelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Al Hidayah. Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al Hidayah dengan fokus pada proses integrasi nilai-nilai ekonomi syariah dalam pembelajaran ekonomi serta peran guru dalam penguatan literasi ekonomi syariah siswa.

Informan penelitian terdiri dari guru mata pelajaran ekonomi dan kepala sekolah. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive* karena keduanya dianggap memiliki pengetahuan mendalam mengenai proses pembelajaran serta kebijakan sekolah terkait integrasi nilai-nilai ekonomi syariah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga menggunakan studi literatur sebagai data pendukung yang relevan dengan fokus penelitian. Wawancara dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur untuk memperoleh data yang lebih komprehensif terkait implementasi nilai-nilai ekonomi syariah dalam pembelajaran ekonomi.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi literatur.

Indikator keberhasilan penelitian ini meliputi: (1) teridentifikasinya bentuk integrasi nilai-nilai ekonomi syariah dalam pembelajaran ekonomi, (2) terjelaskannya peran guru dalam penguatan literasi ekonomi syariah siswa, dan (3) tergambarnya kontribusi pembelajaran ekonomi terhadap peningkatan literasi ekonomi syariah siswa di Madrasah Aliyah Al Hidayah.



IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1 Kondisi Awal Implementasi Literasi Ekonomi Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Al Hidayah belum memiliki mata pelajaran ekonomi syariah secara khusus. Pembelajaran ekonomi masih menggunakan kurikulum ekonomi umum, namun sudah terdapat integrasi nilai-nilai ekonomi syariah dalam proses pembelajaran secara terbatas.

Berdasarkan hasil observasi, guru memasukkan materi ekonomi syariah seperti *riba*, *gharar*, *maysir*, bank syariah, serta perbedaan ekonomi konvensional dan syariah dalam pembelajaran. Namun, integrasi tersebut belum terdokumentasi dalam perangkat ajar khusus dan masih bergantung pada inisiatif guru.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru ekonomi sebagai berikut: “Walaupun belum ada kurikulum khusus ekonomi syariah di tingkat MA, kami tetap mengintegrasikan nilai-nilai syariah dalam pembelajaran ekonomi agar siswa memahami konsep dasarnya.”

Secara umum, kondisi awal menunjukkan bahwa implementasi literasi ekonomi syariah masih bersifat parsial dan belum terstruktur secara kelembagaan. Temuan ini sejalan dengan (Assyifa *et al.*, 2024) yang menyatakan bahwa literasi ekonomi syariah belum menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran di sekolah.

4.1.2 Temuan Masalah dalam Implementasi

Hasil penelitian mengidentifikasi tiga masalah utama dalam implementasi literasi ekonomi syariah, yaitu: Pertama, tidak adanya mata pelajaran ekonomi syariah khusus menyebabkan materi hanya disisipkan dalam ekonomi umum. Kedua, integrasi bergantung pada guru, sehingga tingkat kedalaman materi berbeda antar kelas. Ketiga, literasi siswa masih pada tingkat dasar, hanya memahami konsep sederhana seperti *riba* dan bagi hasil.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan guru ekonomi: “Siswa umumnya baru memahami konsep dasar ekonomi syariah, belum sampai pada penerapan dalam kehidupan sehari-hari.”

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang mampu menjelaskan perbedaan ekonomi syariah dan konvensional secara benar, sedangkan sebagian besar masih berada pada tahap pengenalan.

Temuan ini sejalan dengan (Ronaldo & Maulini, 2025) yang menyatakan bahwa rendahnya

literasi ekonomi syariah disebabkan oleh belum optimalnya integrasi dalam kurikulum. Selain itu, (Firmansyah *et al.*, 2025) menegaskan bahwa rendahnya literasi ekonomi syariah dipengaruhi oleh keterbatasan edukasi, sumber daya manusia, serta dominasi informasi yang menekankan aspek produk dibanding substansi.

4.1.3 Hasil Penguatan Literasi Ekonomi Syariah

Meskipun terdapat keterbatasan, penelitian menemukan adanya upaya penguatan literasi ekonomi syariah melalui pembelajaran ekonomi.

a. Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran

Guru mengaitkan materi ekonomi dengan nilai Islam seperti kejujuran, amanah, dan keadilan. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Kepala Sekolah: “Kami menekankan nilai jujur, amanah, dan adil dalam transaksi ekonomi karena itu merupakan bagian dari ekonomi Islam.”

Hasil observasi menunjukkan bahwa nilai tersebut muncul terutama pada pembahasan transaksi ekonomi dan kegiatan diskusi kelas. Hal ini sejalan dengan (Nuzulia *et al.*, 2025) yang menyatakan bahwa pengenalan ekonomi syariah sejak dini dapat memperkaya wawasan siswa terhadap sistem ekonomi yang ada.

b. Pembelajaran berbasis konteks

Guru menggunakan contoh nyata seperti praktik *riba*, jual beli, dan sistem bagi hasil dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara guru ekonomi: “Kami memberikan contoh praktik *riba* dan transaksi yang tidak sesuai syariah agar siswa lebih mudah memahami perbedaannya.”

Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi mulai mengarah pada konteks kehidupan nyata siswa. Hal ini sesuai dengan (Fachrunisa *et al.*, 2025) yang menekankan pentingnya pembelajaran ekonomi Islam yang aplikatif dan kontekstual.

c. Aktivitas ekonomi sekolah

Siswa dilibatkan dalam koperasi sekolah dan kegiatan kewirausahaan sebagai bentuk praktik ekonomi sederhana. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan ini membantu siswa memahami konsep ekonomi secara langsung meskipun belum sepenuhnya dikaitkan dengan konsep ekonomi syariah secara sistematis.

d. Penguatan kompetensi guru



Guru mengikuti pelatihan ekonomi syariah untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan mengajar. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara guru ekonomi: “Pelatihan membantu kami memahami konsep ekonomi syariah lebih baik sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran.”

Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru menjadi faktor pendukung penting. Temuan ini sejalan dengan (Yulianto *et al.*, 2023) yang menyatakan bahwa pelatihan guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran ekonomi syariah. Selain itu, (Septiana *et al.*, 2024) menegaskan bahwa guru yang memiliki literasi keuangan baik mampu meningkatkan pemahaman siswa secara lebih efektif.

e. Kesesuaian dengan visi sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi literasi ekonomi syariah selaras dengan visi Madrasah Aliyah Al Hidayah sebagai sekolah berbasis Islam. Nilai-nilai ekonomi syariah tidak hanya diterapkan dalam pembelajaran, tetapi juga dalam budaya sekolah dan pembentukan karakter siswa. Hal ini sesuai dengan (Yetti & Rizal, 2025) yang menyatakan bahwa internalisasi nilai Islam dalam pendidikan menjadi dasar pembentukan karakter siswa.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi literasi ekonomi syariah di Madrasah Aliyah Al Hidayah masih berada pada tahap awal, namun telah menunjukkan arah penguatan melalui integrasi nilai dalam pembelajaran ekonomi. Kondisi belum adanya mata pelajaran khusus memperkuat temuan (Assyifa *et al.*, 2024) yang menyatakan bahwa literasi ekonomi syariah belum menjadi bagian integral dalam pembelajaran di sekolah.

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran sentral dalam proses internalisasi nilai ekonomi syariah. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mengaitkan dengan nilai Islam seperti kejujuran, amanah, dan keadilan. Hal ini sesuai dengan (Hamidulloh Ibda, 2018) yang menekankan pentingnya peran guru dalam penguatan literasi melalui strategi pembelajaran dan kurikulum. Temuan terkait pelatihan guru juga memperkuat (Yulianto *et al.*, 2023) bahwa peningkatan kompetensi guru berdampak langsung pada efektivitas pembelajaran ekonomi syariah.

Selain itu, pembelajaran berbasis konteks dan praktik koperasi sekolah menunjukkan bahwa literasi ekonomi syariah tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga dapat diperkuat melalui pengalaman

langsung siswa. Hal ini sejalan dengan (Fachrunisa *et al.*, 2025) yang menekankan pentingnya pembelajaran ekonomi Islam yang kontekstual dan aplikatif.

Rendahnya literasi siswa pada tahap dasar juga konsisten dengan (Firmansyah *et al.*, 2025) dan (Ronaldo & Maulini, 2025) yang menyatakan bahwa literasi ekonomi syariah masih rendah akibat keterbatasan kurikulum, edukasi, dan dominasi ekonomi konvensional. Dengan demikian, madrasah memiliki potensi strategis dalam penguatan literasi ekonomi syariah melalui integrasi nilai Islam dalam pembelajaran dan lingkungan sekolah.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Al Hidayah telah mengintegrasikan nilai-nilai ekonomi syariah dalam pembelajaran ekonomi meskipun belum memiliki mata pelajaran ekonomi syariah secara khusus. Guru berperan aktif dalam mengenalkan konsep ekonomi syariah seperti riba, *gharar*, *maysir*, bank syariah, dan prinsip keadilan transaksi melalui materi pembelajaran, dalil Al-Qur'an, contoh kasus kontekstual, serta kegiatan koperasi dan kewirausahaan sekolah. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa literasi ekonomi syariah siswa masih berada pada tingkat dasar sehingga penguatan peran guru dan sistem pembelajaran menjadi faktor penting dalam peningkatannya.

Implikasi penelitian ini menunjukkan perlunya penyusunan perangkat dan model pembelajaran ekonomi berbasis nilai syariah yang lebih sistematis dan berkelanjutan. Sekolah disarankan untuk menyusun pedoman integrasi ekonomi syariah serta meningkatkan pelatihan guru, sedangkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan pendekatan kuantitatif atau memperluas lokasi penelitian agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Afia, Hamzah, A., & Novianty, R. (2025). Kontribusi Orang Tua dan Guru Dalam Pengembangan Literasi Perbankan Syariah Melalui Kebiasaan Menabung (Studi Kasus SDN 27 Passippo). *Ekonomika*, 8(2), 1046–1057. <https://doi.org/10.37817/IKRAITH-EKONOMIKA>
- Assyifa, Z., Winario, M., Ramdhan, W. F., Amalia, N., & Amelia, N. (2024). Literasi Ekonomi Syari'ah di SMPN 8 Kecamatan Pelalawan. *Journal of Community Sustainability (JOCS)*, 1(3), 20–28. <https://el-emir.com/index.php/jocs>
- Cahyono, G., & Bahjatulloh, Q. M. (2024). Penguatan



- Ekonomi dan Pembelajaran Unggul Lembaga Pendidikan Islam. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 244–269. <https://doi.org/10.21154/maalim.v5i2.9801>
- Fachrunisa, D., Kamilah, W., & Muhtarudin, A. A. (2025). Pemberdayaan Santri: Integrasi Ekonomi Islam untuk Dampak Sosial Ekonomi yang Lebih Luas. *Proceedings of the 3rd International Conference on Pesantren (3rd ICOP) 2025, May*.
- Fadila, N., & Soumena, F. Y. (2025). Sinergi Pemerintah Dan Lembaga Keuangan Syariah Dalam Peningkatan Literasi Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 56–86. <https://doi.org/10.56184/jeijournal.v3i1.501>
- Firmansyah, M., Ajy, M., & Rahman, R. P. (2025). Literasi Masyarakat sebagai Tantangan Implementasi Ekonomi Syariah di Indonesia. *Finotec : Journal of Islamic Finance and Economics*, 2(3), 365–375. <https://onlinejournal.penacceleration.com/index.php>
- Hamidulloh Ibda. (2018). Penguatan Literasi Baru Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. *JRTIE: Journal of Research and Thought of Islamic Education*, 1(1), 1–21.
- Nuzulia, Hotsawandi, & Gea, I. V. (2025). Syariah Goes to School : Strategi Peningkatan Literasi dan Promosi Ekonomi Syariah. *KSI KITA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(5), 1094–1101. <https://doi.org/doi.org/10.63822/bjg9va19>
- Ronaldo, R., & Maulini, Y. (2025). Edukasi Ekonomi Syariah bagi Generasi Muda : Membangun Kesadaran Finansial Islami sejak Dini di Sekolah Menengah. *ADM: Jurnal Abdi Dosen dan Mahasiswa*, 3(1), 57–70. <https://dx.doi.org/10.61930/jurnaladm>
- Septiana, A., Mariatun, I. L., Arisinta, O., & Tarman, M. (2024). Penguatan Literasi Keuangan Bagi Guru SDN Bajur 3 Desa Bajur , Kec . Waru , Kab . Pamekasan : Upgrade Pemahaman Keuangan Sebagai Pendidik dalam Mencetak Generasi Emas. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 661–668. <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare%0APenguatan>
- Soediro, A., Kusumawardani, M., Farhan, M., & Adhitama, F. (2021). Literasi Ekonomi Islam menuju Pusat Industri Halal Dunia. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 2(1), 39–46. <http://jscs.ejournal.unsri.ac.id/index.php/jscs>
- Yetti, F. D., & Rizal, S. (2025). Pelatihan Manajemen Keuangan Syariah untuk Guru dan Murid di MI Arrazaq Islamic School Rumbai Pekanbaru. *Journal of Community Development and Disaster Management*, 7(1), 451–470. <https://doi.org/10.37680/jcd.v7i1.7542>
- Yulianto, A., Pramono, S. E., & Wijaya, A. P. (2023). Penguatan Literasi Keuangan Bagi Guru di kabupaten Temanggung dan Wonosobo. *Jurnal Adam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 281–286. <https://doi.org/10.37081/adam.v2i2.1562>
- Zamrud, Q. T., & Syibromilisi. (2025). Inovasi Pembelajaran Ekonomi Syariah Melalui Pendekatan Experiential Learning bagi santri Pondok Pesantren Darul Hijroh. *Jurnal Abdi Yupin*, 1(1), 35–43. <https://jurnalabdi.yupind.com>

